

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG ASI
EKSKLUSIF DENGAN PERSEPSI IBU TENTANG DONOR ASI
DIWILAYAH KERJA PUSKESMAS JETIS 1 BANTUL
TAHUN 2014**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh :
Aria Agustina
201310104296

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIAHYOGYAKARTA
2014**

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG ASI
EKSKLUSIF DENGAN PERSEPSI IBU TENTANG DONOR ASI
DIWILAYAH KERJA PUSKESMAS JETIS 1 BANTUL**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagai Syarat Mencapai Gelar Sarjana Kebidanan
Pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang D IV
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun Oleh :
Aria Agustina
201310104296

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIAHYOGYAKARTA
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG ASI EKSKLUSIF
DENGAN PERSEPSI IBU TENTANG DONOR ASI DIWILAYAH KERJA
PUSKESMAS JETIS 1 BANTUL
TAHUN 2014**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh :
Aria Agustina
201310104296

Telah disetujui oleh pembimbing
Pada tanggal :
11 Juli 2014.....

Oleh :

Dosen pembimbing



Farida Kartini.S.Ag.S.SiT.M.Sc

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG ASI EKSKLUSIF
DENGAN PERSEPSI IBU TENTANG DONOR ASI DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS JETIS 1 BANTUL
TAHUN 2014¹**

Aria Agustina², Farida Kartini³

INTISARI

This study aimed to examine the relationship between the level of knowledge about exclusive breastfeeding with maternal perception of donor breast milk in health center Jetis 1 Bantul. : This type of research is a quantitative correlation using cross sectional approach. Sampling was done by simple random sampling with a sample of 45 mothers. Data analysis was performed using Fisher's Exact Test. The results showed no relationship between the level of knowledge about exclusive breastfeeding with maternal perception of donor breast milk, It is obtained from the calculation obtained by Fisher's Exact Test, p value = 0.027 <0.05

Keyword : Exclusive breast milk, Donor breast milk
Literature : 18 book (2005-2013), 3 website, , 4 Journal.
number of pages : 90 page, 2 bibliography, 5 attachment.

¹ Thesis title

² Student STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Lecturer STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Menurut data yang pada tahun 2012 cakupan ASI Eksklusif di Propinsi D.I. Yogyakarta adalah 46,4 %. Untuk kabupaten Bantul pada tahun 2011 cakupan ASI eksklusifnya 43,3% angka ini meningkat dibandingkan cakupan ASI eksklusif pada tahun 2010 yang hanya 29,8%. Jumlah ini masih dikatakan rendah jika dibandingkan target pencapaian ASI eksklusif pada tahun 2015 yaitu 80%. (Depkes DIY, 2013).

Hasil penelitian oleh Agunbiade dan Ogunleye (2012), Aisyah, (2009), dan Marwati (2011) menunjukkan faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif dapat dikelompokkan menjadi faktor ibu (persepsi yang keliru, masalah kesehatan, ibu bekerja, dan produksi ASI), faktor anak (inisiasi menyusui dini/IMD, pengenalan MPASI dini), faktor keluarga (tekanan dari ibu mertua dan dukungan suami, dan faktor tenaga kesehatan (peran tenaga kesehatan dalam menganjurkan pemberian ASI eksklusif).

Rancangan peraturan perundang – undangan (RPP) pasal 128 ayat 1 UU No.36 tahun 2009 tentang kesehatan. Peraturan pemerintah tersebut berbunyi : setiap bayi berhak mendapatkan air susu ibu (ASI) Eksklusif sejak dilahirka selama 6 bulan kecuali atas indikasi medis, pada pasal 5 ayat 1 PP ASI eksklusif yang dimaksud ASI eksklusif adalah ASI yang berasal dari ibu kandung atau ASI ibu lain seperti Bank ASI serta diberikan melalui kecupan puting susu sang ibu kandung, kecupan melalui ibu yang lain, ASI ibu kandung yang melalui botol, dan ASI ibu lain melalui botol. Hal ini menegaskan bahwa ASI sangat perlu dan penting bagi seorang bayi.

Banyak ibu muda yang menikah muda dan masih kurang pengetahuan tentang ASI Eksklusif, maka menyebabkan banyak ibu yang lebih memilih susu formula dibandingkan dengan ASI Eksklusif. Dalam kehidupan saat ini ada cara untuk mensukseskan ASI Eksklusif jika ibu berhalangan untuk memberikan ASI yaitu dengan ASI donor. Namun kenyataan di lapangan banyak ibu laktasi memilih susu formula dibandingkan susu donor, karena susu formula mudah didapatkan di toko-toko terdekat dibandingkan dengan mencari susu donor. Selain itu ibu lebih percaya untuk memberikan susu formula dari pada susu donor dikarenakan kekhawatiran ibu tentang kebersihan susu donor dari penyakit selain itu ibu memiliki pandangan/persepsi bahwa memberikan susu donor tidak sama dengan memberikan ASI Eksklusif. (Dwiguna, 2013)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Puskesmas Jetis 1 Bantul didapatkan data bahwa cakupan ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas jetis 1 bantul pada bulan Maret 2014 masih sangat rendah yaitu 23 % sedangkan target cakupan ASI eksklusif pada tahun 2015 adalah 80%. Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada 4 orang ibu post partum 1 diantaranya mengatakan berencana untuk memberikan susu formula dengan alasan produksi ASI sedikit dan ibu bekerja dan dari ke empat ibu yang di wawancarai, 3 diantaranya mengatakan takut untuk memberikan anak mereka susu donor karena ibu khawatir ibu yang memberikan donor ASI tidak sehat sehingga membahayakan bagi bayi mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *kuantitatif korelasional* dengan pendekatan waktu *cross sectionnal*. Dan penelitian ini membagi kuesioner yang diisi oleh responden dan dikumpulkan pada waktu yang sama juga.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang sudah pernah melahirkan dan memiliki bayi berusia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Jetis 1 Bantul. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel acak (*Probability Sampling*), pengambilan sampel dengan metode *simple random sampling*, berjumlah 45 orang diambil dari populasi.

Alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah kuesioner untuk mengetahui identitas responden dan mengetahui tingkat pengetahuan responden tentang ASI Eksklusif dan persepsi responden tentang donor ASI. Pernyataan dalam kuesioner ini meliputi pernyataan tentang pengertian, manfaat, keunggulan, dan komposisi ASI Eksklusif serta Persepsi tentang pengertian, syarat, manfaat, dan dampak donor ASI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Penelitian

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia di Wilayah Kerja Puskesmas Jetis 1 Bantul Yogyakarta

Usia	Frekuensi	Presentase (%)
<20 tahun	3	6,7
20-35 tahun	41	91,1
>35 tahun	1	2,2
Total	45	100

Sumber : Data primer

Tabel 3 menunjukkan bahwa paling banyak responden berusia antara 20-35 tahun yaitu 41 (91%) responden dan paling sedikit responden berusia >35 tahun berjumlah 1 (2,2%).

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Wilayah Kerja Puskesmas Jetis 1 Bantul Yogyakarta

Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
SD	3	6,7
SMP	8	17,8
SMA	25	55,6
PT	9	30
Total	45	100

Sumber : Data Primer

Tabel 4 menunjukkan bahwa paling banyak responden berada pada tingkat pendidikan SMA (Sekolah Menengah Atas) yaitu 25 (55,6%) responden dan paling rendah berada pada tingkat pendidikan SD (Sekolah Dasar).

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan di Wilayah Kerja Puskesmas Jetis 1 Bantul Yogyakarta

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
IRT	29	64,4
Swasta	16	35,6
Total	45	100

Sumber : Data Primer

Tabel 5 menunjukkan bahwa paling banyak responden memiliki pekerjaan sebagai IRT (Ibu rumah tangga) yaitu berjumlah 29 (64,4%) dan responden yang bekerja dibidang swasta adalah 16 (35,6%) responden.

Pengetahuan tentang ASI Eksklusif

Tabel 7. Frekuensi tingkat pengetahuan tentang ASI Eksklusif di Wilayah kerja Puskesmas Jetis 1 Bantul Yogyakarta.

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
Baik	20	44,4
Cukup	21	46,7
Kurang	4	8,9
Total	45	100

Sumber : Data primer

Tabel 7 memperlihatkan bahwa responden yang paling banyak memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang ASI eksklusif yaitu 21 (46%), sedangkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang ASI Eksklusif adalah 4 (8,9%) responden

Persepsi tentang Donor ASI

Tabel 8. Frekuensi Tingkat Persepsi tentang ASI Eksklusif di Wilayah kerja Puskesmas Jetis 1 Bantul Yogyakarta.

Persepsi	Frekuensi	Presentase (%)
Mendukung	30	66,7
Tidak mendukung	15	33,3
Total	45	100

Sumber : Data Primer

Tabel 8 memperlihatkan bahwa responden yang paling banyak adalah mendukung donor ASI yaitu 30 (66,7 %) responden dan yang tidak mendukung Donor ASI berjumlah 15 (33,3%) responden.

Hubungan tingkat pengetahuan tentang ASI Eksklusif dengan persepsi ibu tentang donor ASI.

Tabel 9. Tabulasi Silang Pengetahuan tentang ASI Eksklusif dengan Persepsi tentang Donor ASI di Wilayah kerja Puskesmas Jetis 1 Bantul Yogyakarta.

Pengetahuan ASI Eksklusif	Persepsi Donor ASI				Total	P value
	Mendukung		Tidak mendukung			
	N	(%)	N	(%)		
Baik	17	37,8	3	6,7	20	44,4
Cukup	12	26,7	9	20	21	46,7
Kurang	1	2,2	3	6,7	4	8,9
Total	30	66,7	15	33,3	45	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 9 ada kecenderungan responden yang memiliki pengetahuan baik tentang ASI Eksklusif memiliki persepsi mendukung Donor ASI dengan hasil sebanyak 17 (37,8%) responden. Perhitungan dengan *Fisher's Exact Test* diperoleh, p value = 0,027 < 0,05, maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang ASI Eksklusif dengan persepsi tentang donor ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Jetis 1 Bantul.

ANALISA DATA

Analisa data yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan tentang ASI eksklusif dengan persepsi tentang donor ASI adalah uji analisis *chi-square* karena nilai $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel, df=2}$ dan p value < 0,05 maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang ASI Eksklusif dengan persepsi tentang donor ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Jetis 1 Bantul.

PEMBAHASAN

Tingkat pengetahuan tentang ASI Eksklusif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik mengenai ASI Eksklusif yaitu sejumlah 20 orang (44,4%) responden. sedangkan responden yang memiliki pengetahuan cukup mengenai ASI Eksklusif yaitu berjumlah 21 (46,7%) responden dan responden yang memiliki pengetahuan kurang mengenai ASI Eksklusif yaitu 4 (8,9%) responden. hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengetahui tentang ASI Eksklusif.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut Notoadmojo (2007) adalah informasi, sosial ekonomi, kultur, pendidikan dan pengalaman. hasil penelitian Ludvigsson (2003) yang menyatakan bahwa pengetahuan ibu tentang menyusui berkaitan dengan tingkat pendidikan. Ibu yang mendapatkan informasi tentang menyusui dari seseorang, dokter, tetangga, televisi, majalah dan buku lebih banyak yang melanjutkan menyusui daripada ibu yang tidak mendapatkan informasi.

Persepsi tentang Donor ASI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang paling banyak memiliki persepsi mendukung Donor ASI yaitu 30 responden (66,7%), sedangkan responden yang tidak mendukung Donor ASI yaitu 15 (33,3%) responden. hasil penelitian ini menunjukkan

bahwa responden memiliki persepsi yang baik atau mendukung terhadap Donor ASI. Menurut Siagian (2012) persepsi merupakan proses pengorganisasian, penginterpretasian kesan-kesan sensoriknya dalam usaha memberikan suatu makna pada lingkungannya yang berpengaruh pada perilaku.

Menurut Siagian (2012) faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan persepsi adalah faktor diri orang yang bersangkutan, stimulus, situasi dan kebutuhan tertentu. Faktor tersebut sedikit banyak memberikan gambaran bahwa donor ASI lebih baik dari pada susu formula jika dilihat dari kebutuhan bayi akan ASI Eksklusif. Sebuah kasus di Amerika Serikat menyebutkan bahwa seorang bayi berusia 20 hari meninggal dunia karena menderita panas, takikardia, dan mengalami penurunan fungsi pembuluh darah setelah diberikan susu formula yang tercemar bakteri *E-Sakazakii* di NICU. (Weir E, *Powdered infant formulas and fatal infection with enterobacter sakazakii*. CMAJ 166,2002)

Hubungan tingkat pengetahuan tentang ASI Eksklusif dengan persepsi tentang Donor ASI

Hasil analisis diketahui bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang ASI Eksklusif dengan persepsi tentang Donor ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Jetis 1 Bantul. Hal ini diperoleh dari perhitungan dengan *Fisher's Exact Test* diperoleh, $p \text{ value} = 0,27 < 0,05$. Dari hasil tersebut diketahui bahwa H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan tingkat pengetahuan tentang ASI eksklusif berhubungan positif dan signifikan dengan Persepsi tentang Donor ASI.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian dari Artga (2012) yang berjudul hubungan persepsi dengan pemberian ASI pada ibu bekerja dikelurahan Worogunan, Yogyakarta. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 64 ibu bekerja, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh. Hasil dari penelitian ini adalah ada hubungan positif antara persepsi dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja. Tetapi hasil penelitian ini berbanding kebalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Elina (2010) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan antara pengetahuan perawat dan bidan tentang Donor ASI dengan perilaku perawat dan bidan dalam program ASI Eksklusif di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang tidak mendukung donor ASI paling tinggi pada tingkat pengetahuan cukup yaitu 9 (20%) responden. Hal ini dapat disebabkan karena adanya faktor lain yang berpengaruh lebih kuat seperti faktor kekerabatan sosial atau gotong royong didalam budaya Jawa yang mana pengaruh orang lain/keluarga terutama nenek yang merawat bayi sangat kuat, gencarnya promosi susu formula mempengaruhi pengetahuan ibu tentang keunggulan ASI dibandingkan dengan susu formula, kekhawatiran akan terjadi pernikahan saudara sepersusuan, seperti hasil dalam penelitian yang dilakukan oleh M.M Arif (2011) tentang gambaran perilaku donor ASI adalah pertimbangan dalam mendonorkan ASI adalah mengenai adanya hukum saudara sepersusuan, hambatan yang muncul dari dukungan suami, media tampung ASI dan kekhawatiran subjek

mengenai calon penerima donor, harapan yang terfikir dari ibu pendonor adalah ingin untuk membagi waktu dengan baik antara bekerja dengan keluarga.

KETERBATASAN PENELITIAN

Keterbatasan penelitian ini adalah Belum ditemukannya penelitian sejenis dengan penelitian ini sehingga peneliti kekurangan referensi dalam memperkuat hasil dalam penelitian ini, pada penelitian ini pengambilan data hanya dilakukan dengan kuesioner belum melakukan wawancara kepada responden sehingga data yang diperoleh masih belum bisa maksimal, dan pada saat pengisian kuesioner responden kurang fokus karena responden sibuk memperhatikan bayi mereka sehingga responden kurang bisa konsentrasi dalam mengisi kuesioner.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dilakukan di Wilayah kerja Puskesmas Jetis 1 Bantul adalah Ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang ASI Eksklusif dengan persepsi tentang donor ASI di wilayah kerja Puskesmas Jetis 1 Bantul.

Saran

Ibu laktasi

Hendaknya ibu lebih berhati-hati dan kritis terhadap iklan susu formula agar tidak dengan mudah memberikan bayi susu formula meskipun ibu dalam kondisi tidak bisa memberikan ASI namun sebaiknya para ibu mencari alternatif lain yang lebih baik dari susu formula seperti ASI donor. Selain itu ibu laktasi juga harus menambah pengetahuan tentang donor ASI kaitannya dengan program pemberian ASI Eksklusif.

Bagi petugas kesehatan

Diharapkan petugas kesehatan (bidan/perawat/dokter) dalam memberikan promosi kesehatan tentang ASI Eksklusif lebih dipertegas tentang bahaya dari susu formula dan ada alternatif lain yang dapat digunakan jika ibu dalam kondisi tidak bisa memberikan ASI yaitu dengan memberikan ASI donor. Dan tenaga kesehatan diharapkan dapat Menumbuhkan sikap positif ibu tentang ASI eksklusif melalui pendidikan kesehatan terhadap ibu selama hamil dan setelah melahirkan, keluarga maupun masyarakat

Bagi tokoh masyarakat

Diharapkan tokoh masyarakat ikut serta membantu petugas kesehatan dalam program ASI Eksklusif dengan memberikan dukungan dan memberikan akses informasi untuk para ibu laktasi terkait tentang ASI Eksklusif dan Donor ASI.

Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan para peneliti yang ingin melanjutkan penelitian tentang tingkat pengetahuan tentang ASI Eksklusif dengan persepsi tentang Donor ASI dapat menggunakan instrumen penelitian yang lebih baik seperti kuesioner dan wawancara mendalam sehingga didapatkan data yang lebih lengkap, selain itu dapat memilih variabel yang lain yaitu sikap dan perilaku pemberian donor ASI.

DAFTAR RUJUKAN

- Ambarwati, E., Retno & wulandari, D. (2009). *Asuhan Kebidanan Nifas*. Mitra Cendikia Press : Jogjakarta.
- AIMI.(2011). *Praktek Donor ASI di AIMI*.Jakarta. Tersedia dalam : <http://aimi-asi-ord/2011/01>. (Diakses tanggal 3 januari 2014).
- Ardhita, A.M. (2012). *Hubungan persepsi dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja dikelurahan wirogunan*, Yogyakarta. Skripsi, STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Arif, F. (2011). *Gambaran Prilaku Donor ASI pada Ibu Muda Yang Berada Dalam Tahap Childbearing Families*. Skripsi. Program studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, P.T. Rineka cipta : Jakarta.
- Depkes RI. 2013. *Deklarasi Dunia Tentang ASI*. Dirjen Bina Gizi Masyarakat dan Dirjen Penyuluhan Kesehatan Masyarakat : Jakarta. Tersedia dalam : <http://www.depkes.go.id>. (Diakses tanggal 13 januari 2014).
- Dwiguna. (2013). *Faktor-faktor Penyebab Ibu Muda Memilih Susu Formula di Kelurahan Tanjungrejo Semarang*. Skripsi. Universitas Negri Semarang.
- Ludvigsson JF. 2003. *Breastfeeding in Bolivia-information and attitudes* [internet]. *BMC Pediatrics* 2003,3(4). Tersedia dalam : <http://biomedcentral.com/1471-2431/3/4> (Diakses tanggal 2 April 2014)
- Notoadmodjo, S. (2007). *Promosi kesehatan dan prilaku*. Rineka cipta : Jakarta.
- _____ (2010). *Metode penelitian kesehatan*. Rineka cipta : Jakarta.
- Roesli. (2005). *Mengenal ASI Eksklusif*. Trubus Agriwidya, Jakarta.
- _____ (2009). *Mengenal ASI Eksklusif*.Seri satu. Trubus Agriwidya, Jakarta.
- Siagian, SP. (2012). *Teori motivasi dan aplikasinya*. Rineka Cipta : Jakarta
- Smith, MM., Durkin, M., Hinton, VJ., Bellinger, D., Kuhn, L. (2003) *Influence of breastfeeding on cognitive outcomes age 6-8 year follow-up of very low-birth weight infant*. *Am J Epidemiologi* 158: 1075-1082.
- Widuri, H.(2013). *Cara Mengelola ASI Eksklusif bagi ibu bekerja*. Pustaka Baru : Yogyakarta.
- Wulandari, A. (2011). *Hubungan tingkat pengetahuan dengan prilaku pemberian ASI Eksklusif pada ibu yang mempunyai bayi usia kurang dari 6 bulan di desa Bangunjiwo Kasihan Bantul*. Skripsi, STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.

